



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan psikologi adalah gangguan dalam cara berfikir, kemauan, emosi, perilaku. Dari berbagai penelitian dapat dikatakan bahwa gangguan psikologi adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental. Salah satu gangguan dalam psikologi adalah gangguan *disosiatif*, adalah gangguan yang ditandai dengan adanya perubahan individu yang mencakup gangguan identitas *disosiatif*, *amnesia disosiatif*, *fugue disosiatif*, dan gangguan *depersonalisasi*.¹

Gangguan identitas *disosiatif* adalah gangguan jiwa yang diakibatkan dari pengalaman trauma parah pada masa kanak-kanak dan remaja. Individu ini biasanya mengalami pengalaman traumatis yang cukup ekstrem dan terjadi berulang kali yang mengakibatkan terbentuknya dua atau lebih kepribadian yang berbeda.² Masing-masing kepribadian mempunyai ingatan sendiri, kepercayaan, perilaku, pola pikir, serta cara melihat lingkungan dan diri mereka sendiri. Setidaknya dua kepribadian ini secara berulang memegang kendali penuh atas tubuh si individu.

Dalam kasus penderita *disosiatif* salah satu terapi untuk proses penyembuhan pasien adalah dengan *hipnoterapi* atau terapi alam bawah

¹ Psikologi Abnormal (edisi 5, jilid 1), oleh Jeffri S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Grene

² Psikologi Abnormal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

sadar (hipnoterapi), terapi ini adalah pemulihan kenangan menyakitkan yang akan difasilitasi dengan menciptakan kembali situasi penyiksaan yang diasumsikan dialami oleh pasien. Umumnya seseorang dihipnotis dan didorong agar mengembalikan pikiran mereka kembali ke peristiwa masa kecil. Harapannya adalah dengan mengakses kenangan traumatis tersebut akan memungkinkan orang yang bersangkutan menyadari bahwa bahaya dari masa kecilnya saat ini sudah tidak ada dan bahwa kehidupannya yang sekarang tidak perlu dikendalikan oleh kejadian masa lalu tersebut. alam bawah sadar menurut Sigmud Freud adalah bagian terbesar dari pikiran manusia, Bagian ini mencakup segala sesuatu yang sangat sulit dibawa ke alam sadar, termasuk segala sesuatu yang memang asalnya alam bawah sadar, seperti nafsu dan insting kita serta segala sesuatu yang masuk ke situ karena kita tidak mampu menjangkaunya, seperti kenangan atau emosi-emosi yang terkait dengan trauma.³ Hal ini yang mendorong penulis tertarik untuk mengangkat persoalan gangguan identitas *disosiatif* kedalam sebuah karya *audiovisual*. Diharapkan nantinya melalui karya audio visual ini menjadi alternatif pembelajaran dalam menghadapi penderita gangguan identitas *disosiatif*

Cerita dengan latar belakang gangguan identitas *disosiatif* ini diangkat kedalam media film fiksi. Pemilihan format film fiksi karena adanya ruang dramatis dan ruang imajinatif yang diciptakan agar penonton bisa

³ <https://validconsulting.wordpress.com/2013/06/11/alam-sadar-bawah-sadar-dan-alam-pra-sadar-sigmud-freud/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

terlibat langsung kedalam cerita dan pesan yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Film fiksi merupakan sebuah film yang didalamnya terdapat cerita yang terdiri dari gambar dan suara yang merupakan hasil pemikiran kreatif dan imajinatif seorang pembuatnya.

Dalam menciptakan karya film fiksi *Diso(she)atif* ini posisi penulis berperan sebagai penata gambar dengan memulai proses kreatifitas dalam menciptakan film ini berdasarkan naskah yang diterjemahkan mulai dengan menentukan jenis ukuran gambar, kualitas gambar, menata sebuah *shot*, menentukan *filter* dan pencahayaan serta menentukan jenis *equipment* yang akan digunakan. Penulis juga bertanggung jawab penuh dalam menghadirkan gambar yang baik dan menarik. Sebuah *visual* dihadirkan bukan hanya bagaimana menyampaikan sebuah alur atau cerita kedalam gambar yang bergerak. Setiap gambar yang penulis ciptakan harus memiliki pesan kepada penonton yang akan menikmati dari hasil rancangan penulis bersama kerabat kerja yang lainnya, agar suasana dalam cerita yang diinginkan terbangun dengan baik.

Setelah penulis membaca dan memahami skenario *Diso(she)atif* dengan durasi 30 menit, yang mana menceritakan tentang kondisi seorang pasien yang memasuki dunia alam bawah sadarnya dengan cara hipnotis. Psikiater mencoba menyadarkan dan menghadirkan kembali kepribadian utama dari pasien. Maka penulis menghadirkan *shot-shot* yang memperkuat karakter tokoh utama pada dunia alam bawah sadar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tersebut dengan teknik *dutch angle*. *Dutch angle* merupakan *Angle* dimana poros vertikal dari kamera membentuk sudut terhadap poros vertikal dari subjek, sehingga menghasilkan kemiringan gambar dilayar hingga membentuk lereng diagonal diluar keseimbangan. Pemakaian *dutchangle* biasa ditujukan untuk menggambarkan adegan-adegan yang tidak normal, seperti adegan kekerasan, dan guncangan atau gangguan kejiwaan.⁴

Alasan penulis memilih teknik *dutch angle* dalam memvisualkan alam bawah sadar tokoh utama adalah untuk memperkuat karakter tokoh utama yang terkena gangguan psikologi disosiatif pada kondisi alam bawah sadar, dimana kehidupan alam bawah sadar tersebut adalah kehidupan yang tidak normal. Kehidupan alam bawah sadar yang tidak normal penulis maksud adalah peristiwa yang dialami tokoh utama dibawah alam bawah sadarnya dalam melawan beberapa kepribadian lain, dimana kepribadian-kepribadian tersebut merupakan kepribadian tokoh utama itu sendiri.

Karakter adalah sosok tokoh yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa baik sebahagian maupun keseluruhan cerita yang digambarkan dalam alur cerita⁵. Karakter tokoh utama merupakan tokoh yang memegang peranan penting dan tokoh yang menentukan benang merah dalam sebuah alur cerita. Dalam skenario *Diso(she)atif* yang

⁴Joseph V. Marcelli, A.V.C. 1986, *The five C'S of Cinematography*, Californnia: Cine/Grafic Publications. Terjemahan H.M.Y Biran, hal 78

⁵Nicholas T. Proferes, *Directing Fundamental*, (London Focal Press:2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

memerankan karakter tokoh utama adalah seorang perempuan yang bernama Annisa. Annisa mengalami Gangguan identitas *disosiatif* yang didapatkan akibat dari kekerasan dalam rumah tangga yang dialaminya semasa kecil.

B. Rumusan Penciptaan Karya

Beranjak dari latar belakang diatas rumusan ide penciptaan bagi penulis adalah, bagaimana menerapkan teknik *dutch angle* untuk memperkuat karakter tokoh utama pada kejadian alam bawah sadar pada film fiksi televisi *Diso(she)atif*.

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dari penciptaan film fiksi *Diso(she)atif* adalah Menerapkan teknik *Dutch angle* untuk menghadirkan keadaan gangguan psikologi tokoh utama yang terkena gangguan identitas disosiatif melalui visual dan penonton mampu melihat dan merasakan kondisi gangguan psikologi yang di alami tokoh utama.

D. Manfaat Penciptaan

diciptakannya film fiksi *Diso(she)atif* ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua kalangan yang menyaksikannya.

1. Penulis

Mempraktekan ilmu yang penulis dapatkan selama bangku perkuliahan dalam bidang penataan gambar dengan teknik *Dutch angle* dalam film fiksi *Diso(she)atif*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Menambah pengalaman baru dalam menciptakan sebuah film fiksi dengan tema psikologi gangguan identitas *disosiatif*.

2. Bagi Intitusi

Terciptanya film fiksi *Diso(she)atif* ini dapat memberikan referensi bagi para pembuat film baik dari segi tema psikologi maupun dari segi penerapan teknik *Dutch Angle*.

3. Bagi Masyarakat

Penderita gangguan identitas *disosiatif* mendapatkan perlakuan sebagaimana mestinya dalam hal pengobatannya.

Merupakan tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa televisi dan film untuk menyuguhkan tontonan yang menarik dan mendidik.

E. Tinjauan dan Keaslian Karya

Dalam penggarapan film fiksi *Diso(she)atif* sebagai penata gambar penulis mencari acuan dan referensi yang memiliki kesamaan dalam konsep, tema, maupun bentuk *visual*. Berikut beberapa karya yang menjadi referensi film fiksi *Diso(she)atif* antara lain:

1. Film *Natural Born Killer*

Film *NATURAL BORN KILLERS* adalah sebuah film bergenre aksi drama yang dirilis pada tahun 1994. Film yang disutradarai oleh Oliver Stone dan ditulis oleh Quentin Trantino bercerita tentang sepasang kekasih yang memiliki hobi yang sama yaitu membunuh orang. Hobi mereka ini terbilang sangat jarang dimiliki oleh pasangan normal, keduanya merupakan pasangan yang aneh namun luar

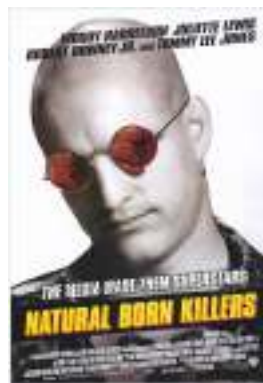
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

biasa. Mereka adalah Mickey Knox (*Woody Harrelson*) dan Mallory (*Juliette Lewis*).

Perbuatan keji yang dilakukan oleh Mickey dan Mallory tidak lepas dari kejadian masa lalu yang mereka alami. Masa lalu yang mereka alami sangat kelam. Mickey sudah mengalami trauma pada masa kecilnya, yaitu dia melihat dengan mata kepala sendiri kalau ayahnya dibunuh oleh orang lain. Sedangkan Mallory hidup dengan keadaan keluarga yang selalu menakuti hari-harinya, ayahnya sangat kejam memperlakukan Mallory, dia selalu disiksa, dimarahi oleh ayahnya sampai ayahnya pun melakukan pelecehan seksual kepadanya. Ibu Mallory hanya bisa berdiam diri dan tidak membela, karena ibunya pun takut pada ayahnya.



Gambar 1
Poster *Natural Born Killers*
sumber : www.google.com.1994

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Film ini menjadi referensi bagi penulis pada penciptaan film fiksi *Diso(she)atif* dari segi latar belakang dimana Mickey Knox dan Mallory menjadi orang yang suka membunuh sifat ini muncul karena pengalaman kelam yang mereka dapati dari lingkungan keluarga semasa kecil.



Gambar 2

Cuplikan film *Natural Born Killer*, Karya Oliver Stone

Sumber : www.youtube.com. 1994

Dari segi penataan kamera film ini juga menjadi referensi penulis, karena film ini mayoritas banyak menggunakan teknik *Dutch Angle*. Seperti *shot* pada gambar diatas, dimana *shot Dutch angle* yang yang digunakan menggambarkan secara tidak langsung emosi pemain yang tidak stabil ketika melakukan pembunuhan terhadap orang-orang yang berada dalam toko.

2. Film *Shutter Island*

Edward "Teddy" Daniels (Leonardo Di Caprio), Seorang detektif pria yang yang ditugaskan mencari seorang pasien yang bernama Rachel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Solando. Dia merupakan seorang duda dari istri yang meninggal pada saat kebakaran. Dia memiliki kemampuan mengingat wajah yang tinggi. Dahulu dia adalah seorang marinir angkatan darat. Sehingga dia selalu mengingat masa silamnya hanya dengan melihat atau mendengar sesuatu seperti yang terjadi didepan matanya di masa yang lalu.

Di dalam film yang di sutradarai oleh Martin Scorcece dan naskah film ini ditulis oleh Laeta Kologridis menceritakan bahwa Edward Teddy Daniel adalah seseorang yang mengalami gangguan identitas Disosiatif atau berkepribadian ganda yang didapatnya dikarena Teddy membunuh istrinya sendiri. Alasan Teddy membunuh istrinya sendiri adalah karena si istri telah membunuh kedua anak mereka.

Film ini juga menjadi referensi pada penciptaan film fiksi *Diso(she)atif* karena mempunyai kesamaan pada tema yaitu gangguan identitas *disoseatif*.



Gambar 3
Poster *Shutter Island*
sumber : www.google.com

3. Film *Comic 8*



Gambar 4
Poster *Comic 8*
sumber : www.google.com.2014

Film *Comic 8* karya sutradara Anggi Umbara dengan penata kamera Dicky R Marland yang diproduksi tahun 2014 termasuk salah satu film Indonesia yang mengguna teknik *Dutch Angle* dalam penataan kameranya.

Film *Comic 8* merupakan film komedi *action* Indonesia yang diproduseri oleh Hb Naveen dan Frederica serta diproduksi oleh Falcon Pictures. Film ini dirilis pada 29 Januari 2014. Para pemeran pada film *Comic 8*, sebagian diisi oleh beberapa *stand up comedian*, seperti Mongol Stres, Kemal Palevi, Arie Kriting, Fico Fachriza dan aktor komedian legendaris, Indro Warkop.

Comic 8 adalah sebuah film yang bercerita tentang sebuah perampokan besar yang terjadi disalah satu bank di Indonesia. Namun yang menjadi aneh adalah perampokan tersebut dilakukan oleh tiga komplotan perampok berbeda namun melakukan aksinya didalam waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

yang bersamaan. Dalam melaksanakan perampokan, ketiga komplotan perampok tersebut sudah merencanakan aksi mereka jauh jauh hari. Mereka mempunyai tujuan berbeda-beda yang harus mereka wujudkan. Akhir dari film *Comic 8* ini sendiri yaitu datangnya polisi dan pihak dari rumah sakit jiwa yang datang untuk menangkap parak perampok tersebut dimana mereka adalah para pasien di salah satu rumah sakit jiwa.

Film ini termasuk film yang penulis jadikan referensi dalam penciptaan karya film *Diso(she)atif* karena film ini juga menggunakan teknik *Dutch Angle* dalam memvisualkan perampok-perampok yang ternyata merupakan para penghuni rumah sakit jiwa.



Gambar 5
Cuplikan film *Comic 8*
Sumber : www.youtube.com.2014